

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini mencangkup *program kemitraan dan bina lingkungan* yang memiliki pengaruh terhadap *return on asset perusahaan*. Jenis data yang dibutuhkan bersumber dari laporan tahunan atau annual report di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks SRI-KEHATI periode perdagangan bulan Mei sampai Oktober 2014.

3.1.1. Sejarah Singkat SRI KEHATI

Sejak 8 Juni 2009, Yayasan KEHATI bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks SRI KEHATI yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dengan nama Indeks SRI KEHATI.

Tahun dasar yang digunakan sebagai tahun awal indeks dengan basis 100 (seratus) adalah pada 30 Desember 2006 dan dipublikasikan oleh BEI sebagai Indeks SRI KEHATI yang berada pada posisi 116,946. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI KEHATI ini masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international.

Adapun tujuan lain dari indeks SRI KEHATI ini adalah :

- a. Untuk mendorong usaha-usaha berkelanjutan bagi para emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia. Adanya Indeks SRI-KEHATI diharapkan perhatian investor tak lagi hanya mengacu pada aspek finansial namun juga secara fundamental bagi perusahaan untuk tujuan investasi jangka panjang dan menengah.
- b. Menjadi acuan untuk membentuk portofolio investasi di saham-saham emiten memiliki penilaian baik dalam SRI-KEHATI maupun bagi investor jangka panjang dan menengah dalam membentuk *portfolio* saham emiten SRIKEHATI. Indeks SRI-KEHATI ini ditargetkan akan menjadi tambahan pedoman bagi investor untuk berinvestasi di saham.
- c. Berpotensi untuk digunakan oleh pihak lain sebagai *benchmark* bagi produk-produk derivatif seperti ETF saham emiten SRI-KEHATI.

Mekanisme pemilihan perusahaan-perusahaan untuk masuk indeks SRI KEHATI dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama adalah penapisan awal seleksi negatif dan aspek keuangan kemudian pada tahap kedua adalah dengan

aspek fundamental. Pada tahap pertama di penapisan awal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang dinilai memenuhi prasyarat penilaian adalah sebagai berikut :

Seleksi Negatif

- a. Pestisida
- b. Nuklir
- c. Senjata
- d. Tembakau
- e. Alkohol
- f. Pornografi
- g. Perjudian
- h. Genetically Modified Organism (GMO)

Aspek Keuangan

- a. Perusahaan memiliki Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization) diatas Rp 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir.
- b. Perusahaan memiliki Asset di atas Rp. 1 triliun berdasarkan laporan keuangan teraudit tahun terakhir.
- c. Perusahaan memiliki Free Float Ratio diatas 10% berdasarkan saham aktif di bursa dengan kepemilikan publik.
- d. Perusahaan memiliki Price Earning Ratio (PER) yang positif dalam 6 (enam) bulan terakhir.

- e. Pada tahap kedua setelah perusahaan-perusahaan yang lolos penapisan awal akan dinilai kinerjanya yaitu pada aspek fundamental yang meliputi beberapa bidang, diantaranya :

Aspek Fundamental

- a. Tata Kelola Perusahaan
- b. Lingkungan
- c. Keterlibatan Masyarakat
- d. Perilaku Bisnis
- e. Sumber Daya Manusia
- f. Hak Asasi Manusia

Penilaian dilakukan melalui review terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-perusahaan yang telah melalui tahapan seleksi diatas, dan data-data lain yang relevan.

Pada periode Mei sampai dengan Oktober 2014 tercatat ada 25 perusahaan yang ada pada indeks SRI KEHATI.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus ini adalah metode penelitian dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang hendak diteliti dan menyamakan pandangan yang berkaitan dengan variable-variabel, maka penulis memandang perlu menetapkan operasional variable penelitian. Sesuai dengan judul skripsi yang disajikan yaitu “*Pengaruh Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Terhadap Return On Asset (ROA)*” maka penulis menggunakan dua variable dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Variabel Bebas (*Indenendent Variable*)

Variable bebas adalah suatu variable yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variable-variabel lainnya, Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu :*Program Kemitraan* , dan *Program Bina Lingkungan*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat/tidak bebas adalah variabel yang keadaannya dipengaruhi variabel bebas. Dalam hal ini, variabel tidak bebasnya *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel (Y).

Operasionalisasi variabel merupakan salah satu alat bantu bagi penulis untuk merancang metode penelitian yang sesuai dengan informasi yang penulis ingin ketahui. Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang akan diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Table 3.1

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep sub variable	Indikator	Skala
<i>Program Kemitraan (X1)</i>	Menurut (Hafsah, 2000 : 43) “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.”	Besarnya Biaya Program kemitraan	Ratio
<i>Bina Lingkungan (X2)</i>	Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Bina Lingkungan yang sekarang disebut Program BL, adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.	Besarnya Biaya Program Bina Lingkungan	Ratio
<i>Return On Asset (ROA) (Y)</i>	Menurut Susan Irawati (2006:59), yang menyatakan bahwa: “ <i>Return On Asset</i> adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan unntuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentasi. <i>Return On Asset</i> sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power.”	Return On Asset (ROA) = $\frac{EBIT}{(Total Asset)} \times 100\%$ Ket : EBIT (Earning Before Interest and Tax) + Laba sebelum bunga dan pajak	Ratio

3.2.2. Populasi dan Penarikan Sample

3.2.2.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam melakukan suatu penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Margono, 2004:118). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2014

3.2.2.2. Penarikan Sample

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006:123). Penarikan sample digunakan dengan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono : 1999). Diperoleh dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang diteliti telah termasuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan kriteria:

- 1) Perusahaan terdaftar selama periode 2010 sampai dengan 2014
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang diaudit per 31 desember 2014

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka perusahaan yang dijadikan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Nama Sample Perusahaan Dalam Indeks SRIKehati Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
5.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
6.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk.

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data *annual report* diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa arsip, yakni *annual report* perusahaan SRIkehati di BEI. Data diperoleh dari *website* BEI.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji

serta menelaah literature – literature berupa buku – buku referensi , jurnal , makalah, thesis , maupun skripsi terdahulu. Tujuan kepustakaan adalah memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian ini.

3.2.4. Analisis Hasil

Setelah data untuk penelitian telah di peroleh, maka data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan analisis pergerakan *Program Kemitraan*, analisis pergerakan *Program Bina Lingkungan* , analisis pergerakan Return On Asset, dan analisis statistik.

3.2.4.1. Analisis Pergerakan Program Kemitraan

Analisis pergerakan *Program Kemitraan* ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI Kehati yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode perdagangan Mei sampai dengan Oktober 2014 dan mengungkapkan *Program Kemitraan* dalam laporan tahunan.

3.2.4.2. Analisis Pergerakan Bina Lingkungan

Analisis pergerakan *Program Bina Lingkungan* ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI Kehati yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode perdagangan Mei sampai dengan Oktober 2014 dan mengungkapkan *Program Bina Lingkungan* dalam laporan tahunan.

3.2.4.3. Analisis Pergerakan Retuen On Asset

Analisis pergerakan Retuen On Asset ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI Kehati yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode perdagangan Mei sampai dengan Oktober 2014 dan melaporkan laporan tahunan dari tahun 2010 sampai 2014

3.2.4.4. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan yaitu dengan menggunakan program SPSS15.00.

3.2.5. Teknik pengolahan data

3.2.5.1. Prosedur Analisis Data

Regresi linier berganda untuk menguji variable independent yang lebih dari satu variable yaitu komponen dari *Program Kemitraandan Bina Lingkungan*. Sehingga persamaan atau model yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variable dependen yang di prediksi (ROA)

a = harga Y bila X= 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi , yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independent. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

x_1 = Subjek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu (Program kemitraan)

x_2 = Subjek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu (Bina Lingkungan)

e = Faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Teknik estimasi yang melandasi regresi adalah Ordinary Least Square (OLS) yaitu suatu teknik mengestimasi garis linear dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk

menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga $+2$, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000: 53).

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain.

3) Uji Multikorelatif

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut

melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

4) Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, **Uji Durbin-Watson** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*firstorder autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan $4 - dU$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW terletak di antara dL dan dU, maka tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - dL$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.2.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini meliputi penetapan hipotesis nol, perhitungan uji statistik dan penetapan tingkat signifikan. Hipotesis yang di uji dalam perhitungan berkaitan dengan terdapat atau tidaknya hubungan yang signifikan antara model regresi berganda koefisien determinasi, uji t dan uji F.

1. Koefisien Determinasi (r^2), untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y sedangkan variable lain yang mempengaruhi diabaikan.

$$R = r^2 \times 100\%$$

2. Pengujian Statistik

Untuk menguji statistik disini dilakukan dua macam cara yaitu uji t dan uji F:

1. Pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t

Dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variable tersebut secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Rumus pengujian secara individu yang di pergunakan adalah :

$$t_1 = \frac{rY_{12}\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}y_{12}} \quad t_2 = \frac{rY_{12}\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}y_{21}}$$

Dimana :

r = Nilai Koefisien Korelasi

r² = Nilai Koefisien Determinasi

t = Nilai uji t

n = Banyaknya sample

k = Banyaknya Variable Bebas

Pengambilan keputusan :

H₀ = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

a. Dengan membandingkan statistik hitung dengan statistik tabel

jika statistik t_{hitung} < statistik t_{tabel} maka H₀ ditolak dan jika

statistik t_{hitung} > statistik t_{tabel} maka H₀ ditolak. Statistika

tabel : tingkat signifikan (α) adalah 0,05 dan df = n-1-k

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 maka H_a ditolak

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

2. Pengujian secara keseluruhan (simultan) atau uji F

Dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama variable independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Rumus pengujian secara keseluruhan yang di gunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 - (K)}{\frac{(1-R^2)}{n-k}}$$

Dimana

R^2 = Nilai Koefisien determinasi

k = banyaknya parameter

n = jumlah observasi data yang di gunakan

Pengambilan keputusan :

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

a. Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_a diterima. Statistika tabel : tingkat signifikan (α)

adalah 0.05 dan $df = n-1-k$

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

